

aktualisasi diri seperti kemampuan yang telah dimiliki seseorang.⁶⁹ Dengan potensi yang dimiliki santri, kemungkinan besar santri akan semakin terpacu dalam belajar Al-Qur'an. Penanaman akhlak dan jiwa spiritual juga menjadi pembiasaan yang terdapat di lembaga. Hal ini bertujuan agar memberikan pendidikan akhlak kepada santri agar kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupannya kelak.

Tidak hanya itu dalam segi respon kepuasan wali santri sangat positif. Dimana wali santri mempercayakan sepenuhnya dari pembelajaran anaknya. Karena hasil yang diharapkan benar-benar nyata adanya. Santri tidak lagi banyak tertinggal dalam pelajarannya, namun justru semakin meningkat dalam hal penilainnya. Namun disamping itu pihak lembaga tetap memberikan pengajaran yang relatif tidak mempersulit santri.

BAB VI

⁶⁹ Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Terj. Nurul Iman (Bandung: Pustaka Binaman Pressindo, 1993), 43

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dipaparkan peneliti terkait penerapan teknik 3M dengan alat bantu metode At-Tartil di TPQ Al-Mubarak Dusun Sawahan Ngadiluwih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi Penerapan Metode At-Tartil di Dusun Sawahan Ngadiluwih

Perlu diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi Penerapan Metode At-Tartil ini meliputi 3 faktor diantaranya adalah kualitas metode kurang maksimal, antusias belajar santri menurun dan keluhan wali santri terkait metode. Berikut adalah paparan penjelasan dari ketiga faktor diatas:

a. Kualitas Metode Kurang Maksimal

Kualitas metode dikatakan kurang maksimal karena kualitas membaca santri dari hari kehari mengalami penurunan. Hal itu terjadi karena pemberlakuan metode sebelumnya dari segi program kegiatan kurang tertata. Selain itu pengelolaan kelas sangat tidak diperhatikan. Sehingga tidak sedikit santri yang berkeliaran, dan mengakibatkan banyak siswa yang tertinggal dan tidak dapat memenuhi target kelulusan dengan cepat.

b. Antusias Belajar Santri Menurun

Dengan kurangnya program kegiatan di TPQ yang mengakibatkan beberapa santri harus membuang waktu untuk sekedar bermain. Selain itu dalam hal belajar mengaji santri mengalami penurunan, karena pembelajaran hanya dilakukan secara monoton dan klasikal. Dengan seperti itu tentu akan membuat santri harus ekstra tenang dalam merespon segala bentuk pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran yang dianggap monoton, karena kekurangan perihal kegiatan, baik dalam hal pembiasaan seperti program penunjang maupun media dan metode yang jauh lebih menarik daripada sebelumnya.

c. Keluhan Wali Santri Terhadap Metode

Keluhan wali santri terkait dengan para santri dengan menggunakan metode sebelumnya adalah langkah awal dalam perubahan metode tersebut. Alasan yang dimunculkan dalam perubahan metode tersebut adalah wali santri melihat perkembangan anak yang ditinjau dari rumah. Dengan adanya peninjauan tersebut dapat diketahui bahwa memang sebenarnya anak tidak benar-benar mengerti dan memahami sesuatu yang telah dibaca. Sehingga wali santri harus mencari titik temu yang melatarbelakangi penyebab anak tidak bisa membaca dengan baik. Dengan adanya berbagai alasan mulai dari terbengkalainya kelas jika menjadi kelas klasikal, kelas yang monoton dan lain-lain. Tentu dengan berbagai alasan tersebut memberikan sedikit kontribusi dari wali santri untuk melakukan

sebuah perubahan khususnya dalam hal metode guna kelangsungan TPQ dan juga para santri.

2. Penerapan Teknik 3M dengan alat bantu Metode At-Tartil di Dusun Sawahan Ngadiluwih

Penerapan metode At-Tartil ini diawali dengan 3 tahapan. Yaitu tahap pembuka, inti dan penutup.

- a. Tahap pembuka disini santri dijadikan satu kelas klasikan untuk melakukan pembacaan Asmaul Husna, doa belajar bersama dan implementasi nilai-nilai islami seperti fasholatan, doa sehari dan lain sebagainya dengan durasi 10 menit.
- b. Tahap kedua yaitu tahap inti atau penerapan Teknik 3M. Teknik 3M dilakukan dengan durasi waktu 1 jam setengah untuk penyampaian materi dan juga evaluasi. Tergantung pada tingkat kesulitan yang dipelajari santri sendiri. Materi yang disampaikan adalah sesuai urutan buku paket At-Tartil. Pada tahap inti ini dilakukan mulai dari tahap mendengarkan buku paket At-Tartil dan santri dilarang untuk membuka fasilitas apapun selain pandangan kedepan melihat penjelasan guru. Kedua tahap melihat, dimana santri diwajibkan untuk melihat buku pakat Tartil sesuai dengan penjelasan guru.
- c. Tahap ketiga adalah menirukan, dimana pada tahap ini santri tidak hanya mendengar dan melihat buku paket Tartil saja. Namun secara langsung santri diharuskan untuk menirukan bacaan yang telah dilafalkan guru. Baik secara klasikal atau privat sesuai dengan

perintah dari guru. Disini guru bebas dalam memberikan test secara lisan kepada santri. Tergantung dengan kreativitas guru sendiri. Dari ketiga tahapan diatas memberikan fasilitas BTQ santri secara maksimal. Perlu diketahui juga tahap terakhir dalam penerapan teknik 3M ini adalah tahap evaluasi atau penilaian. Dimana tahap ini bersifat privat atau individu. Santri diharuskan untuk maju satu persatu secara bergantian, guna untuk mengetahui hasil belajar santri dalam pertemuan tersebut.

3. Dampak Penerapan Teknik 3M dengan alat bantu Buku At-Tartil di Dusun Sawahan Ngadiluwih

Terdapat beberapa dampak positif yang timbul dalam penerapan teknik 3M dengan metode At-Tartil. Dampak ini muncul sebagai hasil dari penerapan metode yang sudah dilakukan di TPQ Al-Mubarak. Diantara dampak yang terlihat adalah sebagai berikut:

- a. Dampak pertama adalah kelancaran membaca santri dari hari kehari semakin meningkat dan mencetus para wisudawan wisudawati per tahun dengan lulusan yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dampak kedua adalah motivasi yang membangkitkan semangat santri dalam mengemban pendidikan BTQ yang baik di TPQ Al-Mubarak. Motivasi tersebut muncul karena antusias belajar Al-Qur'an yang menyenangkan sehingga mengundang banyak minat santri untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Selain itu kepuasan wali

santri semakin meningkat dikarenakan kualitas TPQ yang semakin bagus dan dikenal banyak orang.

- c. Namun terdapat satu hambatan yang sampai saat ini masih menjadi tugas tersendiri bagi guru yaitu kekondusifan kelas terutama pada tahap implementasi teknik 3M.

B. Saran

1. Saran untuk guru atau pendidik TPQ Al-Mubarak yang tentunya telah banyak mengetahui berbagai karakter dari santri, sehingga dari setiap kekurangan yang terdapat di dalam diri santri untuk selalu diperbaiki, diarahakan maupun dimotivasi agar senantiasa tetap mempertahankan sesuatu yang baik salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu dilakukan guna menunjukkan bahwa kemampuan santri memang berkualitas.
2. Saran untuk santri untuk selalu semangat dalam mengemban pendidikan BTQ. Berani dalam menyampaikan pendapat dan selalu menunjukkan yang terbaik dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an. Tidak hanya secara teori namun juga penerapannya.
3. Saran untuk orang tua agar supaya memberikan dukungan dan dorongan kepada putra putrinya dalam hal menuntut ilmu dan mengembangkan ilmunya sampai akhir hayat.
4. Saran untuk masyarakat agar mampu memberikan kesempatan bagi para santri untuk menunjukkan kemampuan dan potensi anak dalam mempelajari ilmu Qur'ani dalam lingkungannya.